

**FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN YANG
BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA AIR TERJUN WAY LALAN DI
DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN KOTAAGUNG TIMUR
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2020**

(Skripsi)

Oleh

Zuli Hartati



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRACT

PUSH AND PULL FACTORS FOR TOURISTS VISITING THE WAY LALAN WATERFALL TOURISM OBJECT IN KAMPUNG BARU VILLAGE, KOTAAGUNG TIMUR DISTRICT, TANGGAMUS REGENCY IN 2020

By

ZULI HARTATI

The aims of the research to describe motivation of tourists visiting Way Lalaan waterfall attraction in Kampung Baru village, Kotaagung Timur sub-district, regency of Tanggamus. This research uses descriptive exploratory method. Data collection used observation, documentation, and structured interview. Data analysis techniques used tabel and percentage are then mapped. The results of this study found that tourist who came for recreational motivation had a reason to fill their spare time as much as 40%. As many as 40% of tourists who came with the motivation of family, friends, and places of origin had reasons to gather with friends. 57.5% of tourists said the cost of visiting Way Lalaan waterfall was in the expensive category.

Key words: motivation, tourists, Way Lalaan waterfall.

ABSTRAK

FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN YANG BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA AIR TERJUN WAY LALAN DI DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN KOTAAGUNG TIMUR KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2020

Oleh

ZULI HARTATI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendorong dan penarik wisatawan sebagai motivasi berkunjung ke objek wisata air terjun Way Lalaan Desa Kampung Baru Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif. Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Teknik analisis data yang digunakan tabel dan persentase kemudian dipetakan. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa wisatawan yang datang karena motivasi rekreasi memiliki alasan untuk mengisi waktu luang sebanyak 40%. Sebanyak 40% wisatawan yang datang dengan motivasi keluarga, teman, dan tempat asal memiliki alasan untuk berkumpul dengan kawan-kawan. 57,5% wisatawan mengatakan biaya kunjungan ke objek wisata air terjun Way Lalaan termasuk kategori mahal.

Kata kunci: motivasi, wisatawan, air terjun Way Lalaan

**FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK WISATAWAN YANG
BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA AIR TERJUN WAY LALAN DI
DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN KOTAAGUNG TIMUR
KABUPATEN TANGGAMUS TAHUN 2020**

Oleh

ZULI HARTATI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN GEOGRAFI**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **FAKTOR PENDORONG DAN PENARIK
WISATAWAN BERKUNJUNG KE OBJEK
WISATA AIR TERJUN WAY LALAAAN DI
DESA KAMPUNG BARU KECAMATAN
KOTAAGUNG TIMUR KABUPATEN
TANGGAMUS TAHUN 2020**

Nama Mahasiswa : **Zuli Hartati**

No.Pokok Mahasiswa : 1613034003

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111198703 1 001

Dra. Nani Suwarni, M.Si.
NIP 19570912198503 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Sugeng Widodo, M.Pd
NIP 19750517 200501 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

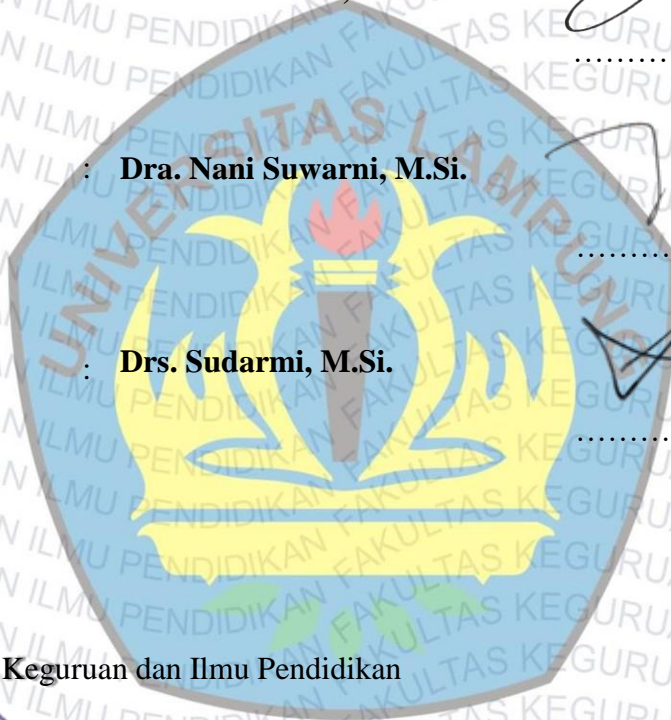
Ketua : Drs. Zulkarnain, M.Si.



Sekretaris : Dra. Nani Suwarni, M.Si.



Penguji : Drs. Sudarmi, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Agustus 2021

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Zuli Hartati
NPM : 1613034003
jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
program studi : Pendidikan Geografi

menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 15 Agustus 2020
Pemberi pernyataan,



Zuli Hartati
NPM 1613034003

RIWAYAT HIDUP



Zuli Hartati dilahirkan di Desa Kagungan Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus tanggal 28 Januari 1998 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Zubairi dan Ibu Hayani.

Pendidikan yang pernah dilalui yaitu SD Negeri 1 Kagungan pada tahun 2007, SMPN 1 Kotaagung Timur tahun 2013, dan SMAN 1 Kotaagung pada tahun 2016. Pada tahun 2016, diterima menjadi mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri).

Selama kuliah di Universitas Lampung, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ikatan Mahasiswa Geografi (image), BEM U KBM Universitas Lampung, dan Barisan Srikandi Lampung.

Pada Juni – Agustus 2019 melaksana PPL di SMPN 1 Negeri Agung dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negeri Agung Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

“Wahai Orang-orang yang Beriman! Bersabarlah kamu dan Kuatkanlah Kesabaranmu dan Tetaplah Bersiap Siaga (Di Perbatasan Negerimu) dan Bertaqwalah Kepada Allah Agar Kamu Beruntung ”

(QS. Al-Imron (3) : 200)

“Hidup Butuh Butuh Orang Lain, Tapi Jangan Bergantung Pada Orang Lain”

(Zuli Hartati)

“Keramahtamahan Dalam Perkataan Menciptakan Keyakinan, Keramahtamahan Dalam Pemikiran Menciptakan Kedamaian, Keramahtamahan Dalam Memberi Menciptakan Kasih”

(Lao Tse)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah
Yang maha pengasih lagi maha penyayang
Kupersembahkan karya kecilku ini sebagai tanda cinta, kasih
sayang, dan bhaktiku kepada:

Ibuku Hayani dan Bapakku Zubairi

Ibu dan bapak yang telah merawat dan membesarkanku,
memberikan kasih sayang, mendoakanku setiap hari, dan
mendukung apapun yang ingin aku lakukan selagi tidak
menyimpang dari ajaran agama.

Kakakku Zarda dan Adikku Virza

Kalian berdua yang selalu memberikan dukungan serta motivasi
agar aku tidak mudah menyerah dan tidak lelah dalam
menyelesaikan perkuliahan

Serta

Almamater Kebanggaan Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang
mendiri serta jati diriku kelak.

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020”

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang dengan sabar membimbing penulis untuk memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini, Ibu Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian dan motivasi. Serta kepada Bapak Drs. Sudarmi, M.Si., selaku penguji atas arahan dan bimbingannya yang sangat bermanfaat demi terselesainya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tulus ikhlas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Geografi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
8. Orang tua, kakak, dan adik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi hingga saat ini.
9. Pengelola Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan yang telah memberikan kemudahan sehingga tersusunnya skripsi ini.
10. Diriku sendiri yang tidak menyerah sampai titik ini, semoga engkau selalu diberi nikmat sehat.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung atas kebersamaannya dalam menuntut ilmu.
12. Serta kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi besar harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan mendapat balasan pahala dari Allah SWT, Amin.

Bandar Lampung, Agustus 2021
Penulis,

Zuli Hartati

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	9
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Kegiatan Penelitian	11
1.7. Ruang Lingkup Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Geografi dan Geografi Pariwisata	13
2. Pariwisata.....	15
3. Bentuk dan Jenis Pariwisata.....	16
4. Teori Motivasi.....	17
5. Motivasi Wisatawan Berwisata ke Objek Wisata	26
2.2. Penelitian yang Relevan.....	30
2.3. Kerangka Pikir	36
2.4. Hipotesis.....	37
III. METODE PENELITIAN	
3.1. Metode Penelitian	38
3.2. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	40
3.3. Variabel Penelitian	41
3.4. Definisi Operasional Variabel	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data	45

3.6. Teknik Analisis Data	47
---------------------------------	----

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Keadaan Geografis Daerah Penelitian	48
1. Letak, Luas, dan Batas	48
2. Kondisi Fisik Daerah Penelitian	50
B. Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk	53
1. Jumlah Penduduk	53
2. Komposisi Penduduk	54
3. Pertumbuhan Penduduk	59
C. Deskripsi Air Terjun Way Lalaan	61
1. Sejarah Singkat Air Terjun Way Lalaan	61
2. Potensi Wisata	62
3. Fasilitas yang Tersedia	63
D. Deskripsi Hasil dan Pembahasan Penelitian	68
1. Identitas Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan	68
a. Asal Wisatawan	68
b. Umur dan Jenis Kelamin	71
c. Tingkat Pendidikan	71
d. Pekerjaan Wisatawan	72
2. Kunjungan Wisatawan	73
a. Hari Kunjungan Wisatawan	73
b. Waktu Kunjungan Wisatawan	75
c. Status Kunjungan Wisatawan	76
d. Jumlah Kunjungan Wisatawan	77
e. Lama Kunjungan Wisatawan	78
3. Motivasi Wisatawan	79
a. Rekreasi	79
b. Hobi	82
c. Olahraga	83
d. Berpacaran	86
e. Wisata Keluarga	88
f. Biaya Kunjungan	90

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Daftar Air Terjun di Kabupaten Tanggamus	3
1.2. Jumlah Kunjungan Wisatawan Air Terjun Way Lalaan pada Bulan Januari - Desember Tahun 2018	5
1.3. Biaya Masuk Per Orang/Kendaraan Ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2019	7
2.1. Penelitian Relevan	30
4.1. Data Curah Hujan di Kecamatan Kotaagung Timur Tahun 2009 – 2019....	52
4.2. Klasifikasi Iklim Menurut Schmidht-Ferguson	53
4.3. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Desa Kampung Baru Tahun 2019.....	55
4.4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Kampung Baru Tahun 2017	57
4.5. Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Kampung Baru Tahun 2019	58
4.6. Jumlah Penduduk di Desa Kampung Baru 2015-2019	59
4.7. Asal Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan tahun 2020	68
4.8. Umur dan Jenis Kelamin Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	71
4.9. Pendidikan Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020.....	72
4.10. Pekerjaan Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	72

4.11.	Hari Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	74
4.12.	Waktu Kunjungan Wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	75
4.13.	Status Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	76
4.14.	Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	77
4.15.	Lama Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	78
4.16.	Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	74
4.17.	Alasan Wisatawan Melakukan Rekreasi ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	80
4.18.	Manfaat Rekreasi yang Wisatawan Rasakan Ketika Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan	81
4.19.	Hobi yang Dilakukan Wisatawan di Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	82
4.20.	Jenis Olahraga yang Wisatawan Lakukan di Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	84
4.21.	Alasan Wisatawan Memilih Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan sebagai Tempat Olahraga	85
4.22.	Alasan Wisatawan Memilih Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan sebagai Tempat Berpacaran	86
4.23.	Alasan Wisatawan Memilih Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan sebagai Tempat Wisata Keluarga	88
4.24.	Kenyamanan Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Sebagai Tempat Wisata Keluarga	89
4.25.	Biaya yang Dikeluarkan Wisatawan ketika Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Peta Persebaran Air Terjun di Kabupaten Tanggamus	4
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	36
4.1 Peta Administrasi Desa Kampung Baru	49
4.2 Gerbang Utama Air Terjun Way Lalaan	62
4.3 Kondisi Musholla dan Tempat Berwudhu di Air Terjun Way Lalaan	64
4.4 Kondisi Toilet Umum yang Berada di Air Terjun Way Lalaan.....	64
4.5 Kondisi Permainan anak anak yang berada di Air Terjun Way Lalaan ...	65
4.6 Kondisi Tempat Parkir yang berada di Air Terjun Way Lalaan	66
4.7 Kondisi gazebo yang berada di Air Terjun Way Lalaan	66
4.8 Beberapa Spot Foto yang Berada di Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	67
4.9 Peta Dearah Asal Wisatawan yang Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan Tahun 2020	70

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang terdiri dari suku bangsa dan budaya serta kekayaan alam yang melimpah. Bentuk negara yang kepulauan ini menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi wisata diberbagai wilayah dengan keindahan alam yang beragam. Potensi wisata yang dimiliki oleh Indonesia bervariasi dari wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan juga wisata historis.

Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki banyak potensi pariwisata. Kawasan wisata di provinsi Lampung sebagai aset pariwisata perlu diperhatikan. Penanganan yang profesional atas aset pariwisata ini juga perlu ditingkatkan terutama perencanaan dan penataan yang berwawasan alam dan budaya. Perkembangan dunia wisata diharapkan akan berdampak pada peningkatan kunjungan wisata yang dapat menambah pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata, meningkatkan kesejahteraan penduduk, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta melestarikan alam dan lingkungan. Pembangunan sektor pariwisata bisa dilakukan dengan memanfaatkan potensi wisata yang beragam. Kondisi alam yang berbeda disetiap daerah sehingga pengelolaannya harus disesuaikan dengan potensi yang ada pada wilayah tersebut.

Kabupaten Tanggamus terletak di bagian barat dari provinsi Lampung yaitu secara astronomis antara $104^{\circ} 18'$ – $105^{\circ} 12'$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 05'$ Lintang Utara - $5^{\circ} 56'$ Lintang Selatan. Luas wilayahnya mencapai $4.654,96 \text{ km}^2$ dengan kepadatan 124 jiwa/km^2 yang terdiri dari 20 kecamatan dan 302 desa/kelurahan (BPS Kabupaten Tanggamus, 2018).

Secara administrasi, Kabupaten Tanggamus berbatasan dengan Kabupaten Lampung Tengah dan Kabupaten Lampung Barat di bagian utara, samudera Indonesia di bagian selatan, Kabupaten Lampung Barat di bagian barat, dan kabupaten Pringsewu di bagian timur (BPS Kabupaten Tanggamus, 2018). Kabupaten Tanggamus memiliki dua sungai utama yaitu Way Sekampung dan Way Semaka. Selain kedua sungai utama, terdapat juga beberapa sungai yang mengalir wilayah kabupaten Tanggamus antara lain Way Pisang, Way Gatal, Way Semah, Way Sengarus, Way Bulok, dan Way Semuong.

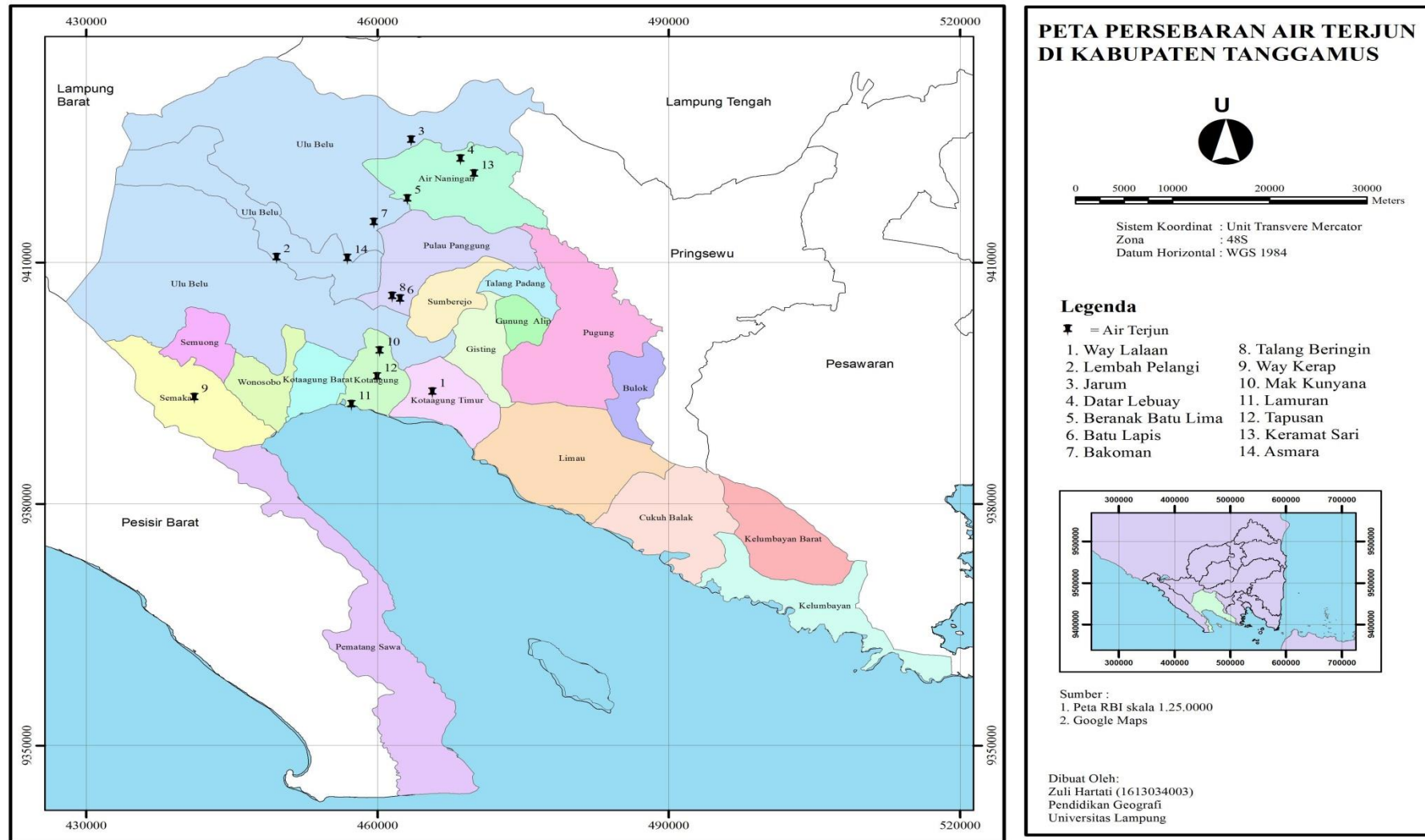
Kabupaten Tanggamus berada pada ketinggian 0 sampai dengan 2.115 mdpl, dan memiliki topografi wilayah darat bervariasi antara dataran rendah dan dataran tinggi, yang sebagian merupakan daerah berbukit sampa bergunung sekitar 40% dari seluruh wilayah. Keterkaitan antara beragamnya relief permukaan dan beberapa sungai yang mengalir melaluinya menyebabkan bentukan alam yaitu air terjun. Air terjun adalah formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan jatuh ke bawah ketinggian. Kabupaten tanggamus memiliki air terjun yang tersebar di berbagai wilayah yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1 Daftar Air Terjun di Kabupaten Tanggamus

No	Nama air terjun	Lokasi
1	Air Terjun Way Lalaan	Kampung Baru, Kotaagung Timur
2	Air Terjun Lembah Pelangi	Sukamaju, Ulu Belu
3	Air Terjun Jarum	Datar Lebuay, Air Nanningan
4	Air Terjun Datar Lebuay	Datar Lebuay, Air Nanningan
5	Air Terjun Beranak Batu Lima	Datar Lebuay, Air Nanningan
6	Air Terjun Batu Lapis	Talang Beringin, Pulau Panggung
7	Air Terjun Bakoman	Air Bakoman, Pulau Panggung
8	Air Terjun Talang Beringin	Talang Ogan, Sumberejo
9	Air Terjun Way Kerap	Way Kerap, Semaka
10	Air Terjun Mak Kunyana	Teratas, Kotaagung
11	Air Terjun Lamuran	Teratas, Kotaagung
12	Air Terjun Tapusan	Kotaagung
13	Air Terjun Batu Kramat Sari	Datar Lebuay, Air Nanningan
14	Air Terjun Asmara	Datarajan, Ulu Belu

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Tanggamus Tahun 2018

Berdasarkan tabel 1.1 terdapat banyak air terjun yang berada di Kabupaten Tanggamus. Untuk lebih jelas lagi, persebaran air terjun di Kabupaten Tanggamus dapat dilihat pada halaman berikut.



Gambar 1.1 Peta Persebaran Air terjun di Kabupaten Tanggamus

Dari berbagai air terjun tersebut, hanya air terjun Way Lalaan yang paling ramai dikunjungi sebab sudah dilakukan pengembangan. Air terjun Way Lalaan berada di Desa Kampung Baru Kecamatan Kotaagung Timur, terletak di kaki Gunung Tanggamus dan merupakan air terjun bertingkat dengan jarak satu sama lainnya lebih kurang 200 m. Air terjun Way Lalaan mulai dikenal pada tahun 1937 pada zaman pemerintahan kolonial Belanda dengan dibuatnya anak tangga menuju air terjun. Tumpahan air terjun memiliki ketinggian 11 m. Fenomena ini menjadi peluang bagi pengelola air terjun untuk lebih menarik minat wisatawan agar mengunjungi air terjun dengan cara menyediakan fasilitas pendukung guna menunjang aktivitas wisatawan. Berikut jumlah data kunjungan wisatawan yang datang ke air terjun Way Lalaan pada tahun 2018 yang didapat dari pengelola air terjun Way Lalaan

Tabel 1.2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Air Terjun Way Lalaan pada Bulan Januari - Desember Tahun 2018

No	Bulan	Jumlah (jiwa)
1	Januari	2816
2	Februari	2361
3	Maret	2426
4	April	2236
5	Mei	2558
6	Juni	5045
7	Juli	3376
8	Agustus	3402
9	September	3557
10	Oktober	3873
11	November	4351
12	Desember	5239
Jumlah		41240

Sumber : Pengelola Air Terjun Way Lalaan Tahun 2019

Berdasarkan tabel 1.2, pengunjung air terjun Way Lalaan relatif meningkat, dan kunjungan terbanyak pada bulan tertentu seperti Juni dan Desember karena bertepatan dengan hari libur sekolah. Kemudahan aksesibilitas dan letak objek wisata yang strategis membuat wisatawan mudah menjangkaunya. Air terjun Way Lalaan terletak di pinggir jalan raya jalan lintas barat sumatera. Untuk mencapai target jumlah wisatawan yang berkunjung lebih banyak, pengembangan daya tarik wisata harus lebih diperhatikan karena memiliki peran sangat besar terutama untuk menarik wisatawan agar termotivasi untuk mengunjungi objek wisata Air Terjun Way Lalaan. Air terjun Way Lalaan merupakan ciri khas dari Kabupaten Tanggamus selain lumba-lumba. Fasilitas yang ada diantaranya musholla, kamar mandi, pondok wisata, spot foto dan tempat parkir. Air terjun way lalaan dikelilingi oleh pepohonan yang membuat udara bersih dan suhu udara yang sejuk. Kondisi inilah yang membuat wisatawan nyaman untuk duduk-duduk di pondok wisata atau naik turun tangga sambil memandang air terjun. Ketika musim durian tiba, pengunjung bebas makan durian yang tersedia, ada tim khusus yang akan membantu pengunjung memetik durian. Mitos yang berkembang di air terjun Way Lalaan yaitu adanya air mata bidadari yang keluar dari celah celah batuan, jadi siapa pun yang membasuh mukanya dari air tersebut dipercaya akan lebih terlihat cantik dan tampan. Air terjun Way Lalaan sebenarnya ada dua, masyarakat sering menyebutnya Way Lalaan 1 dan Way Lalaan 2. Orang orang lebih mengenal Way Lalaan 1 karena aksesibilitasnya yang sangat mudah sedangkan untuk ke Way Lalaan 2 aksesnya sangat sulit dan harus naik turun bukit.

Promosi yang dilakukan oleh pengelola dan dinas pariwisata Kabupaten Tanggamus untuk memperkenalkan air terjun Way Lalaan adalah melalui media sosial dan radio radio untuk menarik wisatawan berkunjung. Wisatawan yang berkunjung akan dikenakan biaya masuk serta biaya parkir. Harga biaya masuk way lalaan relatif murah. Adapun besarnya biaya masuk perorang/kendaraan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1.3 Biaya Masuk Per Orang/Kendaraan Ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Desa Kampung Baru Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun 2019

Jenis	Biaya Masuk per Orang / Kendaraan
A. Wisatawan	
1. Lokal	10 .000
2. Mancanegara	25.000
B. Kendaraan	
1. Motor	5.000
2. Mobil	10.000

Sumber : Pengelola Air Terjun Way Lalaan Tahun 2019

Pemilihan air terjun untuk tujuan wisata dipengaruhi oleh motivasi wisatawan itu sendiri, karena motivasi merupakan faktor penggerak dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Motivasi wisatawan ini berkaitan dengan faktor pendorong dan penarik mengapa wisatawan datang ke tempat wisata tersebut. Motivasi merupakan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat disebut juga dengan penarik dan pendorong dalam menentukan keputusan. Kebutuhan seseorang yang ditinjau dari segi psikologis maupun fisik pada intinya tujuan wisatawan untuk berwisata adalah untuk mendapatkan kesenangan serta kepuasan tersendiri.

Banyak faktor pendorong dan penarik wisatawan yang datang ke air terjun Way Lalaan diantaranya rekreasi, kunjungan keluarga, aksesibilitas, dan daya tarik wisata. Seseorang yang melakukan wisata biasanya untuk berekreasi mengisi hari libur bersama teman ataupun keluarga karena terlalu lelah dengan pekerjaannya sehingga perlu mencari udara segar yang bisa membuat pikiran menjadi lebih *fresh*. Berwisata juga bisa dilakukan bersama rombongan keluarga yang masih memiliki hubungan kekerabatan

Selain rekreasi, bisanya berwisata untuk penyaluran hobi seseorang seperti fotografi. Ada juga karena mengunjungi kerabat atau keluarganya, jadi ketika seseorang mengunjungi keluarga atau kerabatnya, tempat yang dituju tersebut terdapat objek wisata, biasanya sebelum ia kembali ketempat asal maka diluangkan waktunya untuk melakukan wisata. Tempat wisata tertentu biasanya menyediakan fasilitas olahraga, jadi selain berwisata, wisatawan juga bisa sambil melakukan olahraga yang baik untuk kesehatan. Berwisata juga bisa dilakukan oleh sepasang kekasih yang menginginkan suasana lebih romantis dengan suasana baru dari tempat mereka tinggal.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Faktor Pendorong dan Penarik Wisatawan Berkunjung ke Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Desa Kampung Baru Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus Tahun 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor pendorong
 - a. Rekreasi
 - b. Alasan keluarga, Teman, dan Tempat Asal
2. Faktor Penarik
 - a. Biaya Kunjungan

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah rekreasi menjadi faktor pendorong wisatawan berkunjung ke objek wisata air terjun Way Lalaan?
2. Apakah kunjungan keluarga, teman, dan tempat asal menjadi faktor pendorong wisatawan berkunjung ke objek wisata air terjun Way Lalaan?
3. Apakah biaya kunjungan menjadi faktor penarik wisatawan berkunjung ke objek wisata air terjun Way Lalaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai faktor pendorong dan penarik wisatawan yang mengunjungi objek wisata Air Terjun Way Lalaan di Kabupaten Tanggamus Tahun 2020.

1.6 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suplemen bahan ajar pada mata pelajaran Geografi di SMA kelas XI semester 2 pada pokok bahasan Perhubungan, Pengangkutan, dan Pariwisata.
3. Dapat memberikan informasi dan sumbangan pemikiran bagi pihak terkait, khususnya pengelola Objek Wisata Air Terjun Way Lalaan di Kabupaten Tanggamus.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi penelitian selanjutnya dalam melakukan kajian kepariwisataan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini, yaitu:

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah wisatawan air terjun Way Lalaan di kabupaten Tanggamus.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata air terjun Way Lalaan kabupaten Tanggamus provinsi Lampung.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah objek wisata air terjun Way Lalaan kabupaten Tanggamus provinsi Lampung taun 2020.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Pariwisata.

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Kegiatan pariwisata itu banyak sekali seginya. Semua kegiatan itu bisa disebut pariwisata, termasuk didalamnya, perhotelan, restoran, toko, cendera mata, transportasi, biro jasa bidang perjalanan, tempattempat hiburan obyek wisata, atraksi budaya dan lain-lain. Segi geografi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain; iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat-istiadat, budaya, perjalanan darat dan perjalanan laut dan udara, dan sebagainya (Ramaini, 1992: 3).

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Untuk memberikan jalannya penelitian ini akan disajikan beberapa pendapat para ahli yang berkaitan dengan topik-topik kajian penelitian yang terdapat dalam buku-buku pustaka yang disajikan sumber pembahasan.

1. Geografi dan Geografi Pariwisata

Definisi geografi menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) Dalam Djawadi (2013:80) adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kewilayahan atau kelingkungan dalam konteks keruangan.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa antara aspek fisik dan sosial saling berhubungan, dalam hal interaksi manusia dengan manusia dan manusia dengan alam disekitarnya. Objek wisata sebagai lingkungan alam yang dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dari segi psikologis maupun fisik, seperti keindahan panorama alam yang memberikan kesegaran dan kesenangan bagi yang melihatnya.

Dalam penelitian ini, ruang lingkup yang digunakan adalah geografi pariwisata. Pariwisata berkaitan erat dengan geografi karena dalam ilmu pariwisata terdapat aspek-aspek yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut I Gusti Bagus Arjana (2015:9), geografi pariwisata adalah studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografis (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena sosiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga berkembang menjadi destinasi wisata.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa antara geografi dan pariwisata mempunyai hubungan yang erat. Geografi pariwisata berperan dalam menunjang kelancaran aktivitas pariwisata dengan mendeskripsikan daerah tujuan pariwisata. Untuk memajukan perkembangan pariwisata, maka perlu diperhatikan beberapa unsur yang menunjang dalam kegiatan industri pariwisata tersebut.

Menurut James J. Spillance (1987:129-130), Kemajuan pengembangan pariwisata sebagai industri sebenarnya ditunjang oleh bermacam-macam usaha yang perlu dikelola secara terpadu dan baik, diantaranya adalah: (1) promosi untuk memperkenalkan obyek wisata, (2) transportasi yang lancar, (3) kemudahan imigrasian dan birokrasi, (4) akomodasi yang menjamin penginapan yang nyaman, (5) pemandu wisata yang cakap, (6) penawaran barang dan jasa yang harganya wajar, (7) pengisian waktu dengan atraksi-atraksi yang menarik, (8) kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup.

2. Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta, yaitu pari dan wisata. Pari berarti sempurna, lengkap, tertinggi, sedangkan wisata berarti perjalanan. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Menurut Oka A.Yoeti (1985) dalam I Gusti Bagus Arjana (2015:6) pariwisata adalah merupakan keseluruhan dari paa gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan dan tinggalnya orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara dan tidak berhubungan dengan pencari nafkah. Artinya wisata adalah kegiatan diluar kegiatan rutin sehari-hari, seperti bekerja atau sejenisnya.

Menurut undang-undang RI No. 10 Tahun 2009 dalam Muljadi, dkk. (2014:9) pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usah-usaha yang terkait bidang ini. Dari pengertian tersebut pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, maupun pemerintah daerah.

kegiatan industri pariwisata juga memberikan dampak bagi negara, pemerintah, maupun masyarakat. Pengembangan pariwisata diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber devisa negara, menciptakna lapangan kerja, berkembangnya komunikasi, akomodasi, transportasi, kebudayaan di daerah tujuan wisata diketahui banyak wisatawan, mengurangi pengangguran seta meningkatkan pendapatan masyarakat maupun pendapatan daerah setempat. I Gusti Bagus Arjana (2015:15) mengatakan bahwa industri pariwisata cakupannya luas, sebab

jika pariwisata di suatu daerah sudah berkembang, kegiatan ini bisa dianalogikan sebagai lokomotif yang sanggup menarik sejumlah gerong berbagai kegiatan di hilir dan disektor hulu, sehingga sifatnya berefek ganda (*multiplier effect*), disinilah keunggulan dari kegiatan pariwisata yang berimplikasi pada beragam sektor ekonomi dan bisnis.

3. Bentuk dan Jenis Pariwisata

Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau di negara lain. Menurut Nyoman S. Pendit (2006:37-39) pariwisata dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dan jenis antara lain:

- a. Wisata Budaya, merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri untuk mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat, cara hidup, dan kesenian rakyat.
- b. Wisata kesehatan, yaitu wisata yang dilakukan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari hari dimana mereka tinggal demi kepentingan kesehatan jasmani dan rohani.
- c. Wisata maritim atau bahari, yaitu wisata yang berkaitan dengan kegiatan olahraga di air, danau, pantai, teluk atau laut, berkeliling melihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang dilakukan di daerah-daerah maritim.

- d. Wisata cagar alam, yaitu wisata yang berkaitan dengan cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, keajaiban binatang dan margasatwa langka yang kelestarian lingkungannya dilindungi oleh undang-undang, dan masih banyak lagi jenis wisata yang lainnya.
- e. Wisata olahraga, yaitu wisata yang dilakukan untuk tujuan berolahraga atau sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dari pesta olahraga di suatu tempat atau negara.
- f. Wisata pertanian, yaitu wisata yang dilakuakn ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dalam rangka untuk studi atau melihat lihat sambil menikmati segarnya tanaman di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

4. Motivasi Wisatawan

Motivasi merupakan salah satu dari empat kunci dalam faktor psikologi. Motivasi merupakan dorongan manusia untuk melakukan sesuatu guna memenuhi kebutuhan atau keinginan wisatawan (Siswanto Sutujo, 2009:63). Menurut Medik S. (1993:102) Motivasi pada umumnya yang menggnatikan dorongan psikologi atau aktivitas individual dalam bertingkah laku pada suatu aturan. Psikologi ini menjelaskan faktor yang mneumbuhkan pada pariwisata, karena wisatawan berharap perjalanan itu menjadi subjek dari dorongan atau motivasi dalam melakukan perjalanan.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005:59) pada dasarnya seseorang melakukan perjalanan motivasi wisata oleh beberapa hal, dari berbagai motivasi yang

mendorong perjalanan. Menurut Oka A Yoeti (1996:80) motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan yaitu:

- a. Alasan pendidikan dan kebudayaan
 - 1) Ingin melihat bagaimana rakyat negara lain bekerja dan bagaimana cara hidupnya (*the way of life*).
 - 2) Ingin melihat kemajuan-kemajuan yang telah dicapai oleh negara lain.
 - 3) Ingin menyaksikan tempat-tempat bersejarah, peninggalan-peninggalan kuno, monumen-monumen, festival, events, keindahan alam dan lain-lain.
 - 4) Untuk mendapatkan saling pengertian dan ide-ide baru ataupun penemuan-penemuan baru.
 - 5) Untuk berpartisipasi dalam suatu festival kebudayaan, kesenian, dan lain sebagainya
- b. Alasan santai, kesenangan dan petualangan.
 - 1) Menghindarkan diri dari kesibukan sehari-hari dan kewajiban rutin.
 - 2) Untuk melihat daerah-daerah baru, masyarakat asing dan untuk mendapatkan pengalaman.
 - 3) Untuk mendapatkan atau menggunakan kesempatan yang ada atau untuk memperoleh kegembiraan.
 - 4) Untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan, terutama bagi pasangan-pasangan yang sedang berbulan madu.
- c. Alasan kesehatan, olahraga, dan rekreasi
 - 1) Untuk beristirahat dan mengembalikan kekuatan setelah bekerja keras dan menghilangkan ketegangan pikiran.
 - 2) Untuk melatih diri dan ikut dalam pertandingan olah raga tertentu, misalnya seperti olimpiade.
 - 3) Untuk menyembuhkan diri dari suatu penyakit tertentu.
 - 4) Melakukan rekreasi dalam menghabiskan masa libur.
- d. Alasan keluarga, negeri asal dan tempat bermukim.
 - 1) Untuk mengunjungi tempat di mana kita berasal atau dilahirkan.
 - 2) Untuk mengunjungi tempat di mana kita pernah tinggal atau berdiam pada masa lalu.
 - 3) Untuk mengunjungi famili dan kawan-kawan.
 - 4) Untuk pertemuan dengan keluarga atau kawan-kawan dalam rangka reuni.
- e. Alasan business, sosial, politik dan konferensi
 - 1) Untuk menyaksikan suatu pameran, kamar dagang, karyawisata, atau meninjau suatu proyek dan lain-lain.
 - 2) Menghadiri konferensi, seminar, simposium dan pertemuan ilmiah lainnya.
 - 3) Mengikuti perjanjian kerjasama, pertemuan politik dan undangan negara lain yang berhubungan dengan kenegaraan.
 - 4) Untuk ikut dalam suatu kegiatan sosial.
- f. Alasan persaingan hadiah dan persaingan
 - 1) Untuk memperlihatkan kepada orang lain, bahwa yang bersangkutan juga mampu melakukan perjalanan jauh.

- 2) Untuk memenuhi keinginan agar dapat bercerita dengan negeri lain ada kesempatan-kesempatan tertentu.
- 3) Agar tidak dikatakan orang ketinggalan zaman
- 4) Merealisasi hadiah yang diperoleh dalam suatu sayembara tertentu.
- 5) Merealisasi hadiah yang diberikan seseorang.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan perjalanan dan berpengaruh terhadap penentuan obyek wisata yang akan dikunjungi. Oleh karena itu motivasi wisatawan penting untuk diketahui bagi pengelola obyek wisata dalam rangka meningkatkan daya tarik agar wisatawan tertarik dan senang serta terpenuhinya kebutuhan wisatawan sehingga menghindari beralihnya wisatawan ke obyek wisata lain yang merupakan pesaing.

Selain itu, motivasi wisatawan datang ke tempat wisata karena adanya faktor-faktor pendorong motivasi wisatawan (*push factors*) dan faktor-faktor penarik motivasi wisatawan (*pull factors*). Faktor-faktor pendorong dan penarik ini merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan dalam melakukan perjalanan.

a. Faktor Pendorong

Menurut Chafid Fandeli (1995:40-41) faktor yang mendorong seseorang untuk berwisata adalah ingin terlepas (meskipun hanya sejenak) dari kehidupan yang rutin setiap hari, lingkungan yang tercemar kecepatan lalu lintas dan hiruk pikuk kesibukan di kota. Adanya faktor pendorong, maka seseorang ingin melakukan perjalanan wisata. Menurut Ryan dalam I Gden Pitana (2005:67-68), dari kajian

literatunya menemukan berbagai faktor pendorong bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata seperti dibawah ini :

1. *Escape*, keinginan melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjemukan, atau kejenuhan dari pekerjaan sehari-hari.
2. *Relaxation*, keinginan untuk penyegaran, yang juga berhubungan dengan motivasi untuk escape di atas.
3. *Play*, keinginan menikmati kegembiraan, melalui berbagai permainan, yang merupakan pemunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan. dan melepaskan diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
4. *Strengthening family bonds*, keinginan mempererat hubungan kekerabatan. khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*). Keakraban hubungan kekerabatan ini juga terjadi di antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama-sama, karena kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana kerja sehari-hari di negara industri.
5. *Prestige*, keinginan untuk menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang juga merupakan dorongan untuk meningkatkan status atau derajat sosial.
6. *Social interaction*, keinginan untuk dapat melakukan interaksi sosial dengan teman sejawat, atau dengan masyarakat lokal yang dikunjungi.
7. *Romance*, Keinginan untuk bertemu dengan orang-orang yang bisa memberikan suasana romantis.
8. *Educational Opportunity*, keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain dan/atau daerah lain, atau mengetahui kebudayaan etnis lain. Ini merupakan pendorong yang dominan di dalam pariwisata.

9. *Self-Fulfilment*, keinginan untuk menemukan diri sendiri (selfdiscovery), karena diri sendiri biasanya bisa ditemukan pada saat kita menemukan daerah orang yang baru.
10. *Wish Fulfilment*, keinginan untuk merealisasikan mimpimimpi yang lama di cita-citakan, sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat, agar bisa melakukan perjalanan. Hal ini juga sangat jelas dalam perjalanan wisata religius, sebagai bagian dari keinginan atau dorongan yang kuat dari dalam diri.

Melakukan perjalanan wisata merupakan salah satu alternatif pilihan seseorang untuk mengisi waktu senggang/liburanya. Keputusan untuk melakukan perjalanan wisata biasanya timbul dari diri orang tersebut atau ada sesuatu yang mendorong seseorang tersebut untuk melakukan perjalanannya. Wisatawan datang ke suatu objek wisata karena keinginan dalam dirinya untuk datang ke objek wisata tersebut. Dalam melakukan perjalanan wisata, tentunya wisatawan melakukan berbagai kegiatan untuk mengisi kegiatan wisatanya agar tidak monoton. Mengisi kegiatan wisata tersebut salah satunya adalah dengan melakukan berbagai permainan baik dengan keluarga maupun teman. Bermain dengan anggota maupun teman, biasanya wisatawan memanfaatkan fasilitas yang telah tersedia di suatu objek wisata, namun tidak menutup kemungkinan wisatawan membawa perlengkapan pribadi untuk mengisi kegiatan wisata tersebut.

Dikemukakan oleh A. Hari Karyono (1997:34) bahwa rekreasi yang indektik dengan bermain, dapat membantu seseorang untuk selingan setelah lelah berkerja

maupun belajar. Baik bagi anak-anak maupun dewasa. Selain itu, Ny. Singgih Gunarsa dalam A. Hari Karyono (1997:34) dalam bahasanya tentang bermain bagi anak memeberikan pendapatnya beikut:

- 1) Bagi anak bermain sering mempunyai arti dalam membantu perkembangan anak.
- 2) Dengan bermaina nak melakukan kegitan-kegiatan dengan senang hati bahkan orang dewasapun memproleh kesenangan dalam bermain.

Berwisata bersama keluarga, teman maupun pasangan ke suatu objek wisata ada kepuasan maupun kesan tersendiri menghabiskan saat waktu santai/libur. Salah satu motivasi/alasan wisatawan untuk datang kesuatu objek wisata yaitu agar dapat memberikan kesan yang romantis (*romance*), motivasi ini biasanya datang dari mereka yang datang bersama pasangan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh A.Hari Karyono (1997:46), bahwa alasan orang datang kesuatu objek wisata salah satunya adalah untuk mendapatkan suasana romantis yang berkesan. Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwah faktor pendorong merupakan faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan suatu perjalanan yang timbul dari dalam diri seseorang, merupakan motivasi dan keinginan untuk melakukan perjalanan wisata. Selain adanya faktor pendorong, ada juga faktor penarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor penarik ini berasal dari suatu objek wisata yang dapat menyuguhkan suatu daya tarik wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.

b. Faktor penarik

Menurut Chafit Fandeli (1995:40-41) menyatakan bahwa: faktor penarik berkaitan dengan adanya atraksi wisata di daerah atau di tempat tujuan wisata. Atraksi ini dapat berupa kemashuran akan objek, serta sedang menjadi berita. Dorongan berkunjung ketempat teman atau keluarga atau ingin menyaksikan kesenian serta pertandingan olahraga yang sedang berlangsung juga menjadi daya tarik di daerah tujuan wisata.

Menurut James J. Spillane (1997:40), adapun faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu:

1) Keindahan alam dengan berbagai variasinya

Adalah suasana yang begitu asri dan banyak pohon-pohon yang hijau serta udara yang masih terasa sejuk dan nyaman tanpa polusi

2) Kondisi iklim.

Adalah kondisi rata-rata cuaca berdasarkan waktu yang panjang untuk suatu lokasi di bumi atau planet lainnya

3) Kebudayaan dan atraksi.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar sedangkan atraksi adalah petunjukan atau tontonan yang memiliki daya tarik besar atau sangat menarik perhatian.

4) Fasilitas.

Adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan.

5) *Ethnicity* dengan sifat kesukaanya.

Suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesama.

6) *Accebility*, yaitu kemudahan untuk mencapainya.

Adalah derajat kemudahan dicapai oleh orang terhadap suatu objek pelayanan ataupun lingkungan.

Menurut Salah Wahab, 1988:257) faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi lokasi objek wisata yaitu:

- 1) sikap warga setempat terhadap wisatawan.
- 2) Keramah tamahan masyarakat terhadap orang atau wisatawan.
- 3) Jarak dan negara-negara sumber wisatawan
- 4) Unsur dan biaya wisatawan serta waktu pelaksanaan.
- 5) Kemudahan pencapaian keberbagai daerah tujuan wisata dan strategi pemasaran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong dan penarik sangat berpengaruh bagi wisatawan untuk menentukan objek wisata yang akan di kunjungi. oleh karena itu faktor pendorong dan penarik sangatlah penting bagi pengelola objek wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan .

Selain motivasi di atas, McIntosh dan Murphy dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) mengatakan bahwa motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, sebagai berikut:

a. *Physical motivation*

Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh seseorang dilingkungan kerja ataupun rutinitas sehari-hari membuat fisik menjadi lelah. Oleh karena itu dianggap perlu melakukan kegiatan yang sifatnya mengembalikan keadaan fisiologisnya. *Physical motivation* adalah motivasi yang erat kaitannya dengan keinginan seseorang untuk mengembalikan kondisi fisiologisnya dengan cara melakukan perjalanan wisata, kegiatan yang dilakukan adalah untuk mengembalikan kondisi fisiknya atau sekedar bersenang-senang.

Sesuai dengan pendapat McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) menyatakan bahwa *physical motivation* hal ini banyak hubungannya dengan hasrat untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, santai berolah raga, atau pemeliharaan kesehatan agar kegairahan bekerja timbul kembali. Pendapat lain mengungkapkan bahwa motivasi fisik atau fisiologis yaitu motivasi yang timbul karena keinginan untuk pemulihan kembali (*recovery*) kondisi fisik, menyegarkan kembali badan dan jiwa, istirahat karena kesehatan, olahraga, rekreasi (bersenang-senang, berpacaran, berbelanja) menurut Chafid Fandeli (1995:41).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *physical motivation* adalah motivasi seseorang atau kelompok mengadakan perjalanan wisata untuk mengembalikan kondisi fisiknya (*recovery*). Kegiatan yang dilakukan berupa rekreasi, atau sekedar bersenang-senang. Kegiatan rekreasi dilakukan dengan cara menikmati pemandangan, atau melakukan permainan dilokasi obyek wisata yang dilakukan sendiri, bersama keluarga, teman, atau bahkan rombongan. Wisatawan

berekreasi menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh pengelola obyek wisata yang menjadi daya tarik wisata sehingga kepuasan dan kesenangan yang tercipta tidak lepas dari usaha pihak pengelola dalam menciptakan kepuasan wisatawan.

Sedangkan kegiatan bersenang-senang dapat dilakukan wisatawan bersama kekasih/pacar mereka. Karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang mempunyai keinginan untuk bersosialisasi dengan orang lain terutama dengan orang sekitar dan teman dekat. Oleh karena itu motivasi wisatawan perlu diketahui oleh pengelola obyek wisata agar wisatawan yang mempunyai *physical motivation* dapat terpuaskan dalam perjalanan wisatanya.

b. *Cultural motivation*

Seseorang atau kelompok dalam wisata kebudayaan yang datang tidak hanya melihat atraksi budaya yang ada, akan tetapi lebih dari itu yakni untuk melihat dan mempelajari hasil kebudayaan manusia. Menurut McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) *cultural motivation* yaitu motivasi yang erat hubungannya dengan keinginan pribadi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata agar dapat melihat dan mengetahui negara lain, penduduknya, tata cara hidupnya serta adat istiadatnya yang berbeda dengan negara lain. Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi kebudayaan antara lain keinginan untuk mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah negara lain, peristiwa penting (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *cultural motivation* adalah kegiatan wisata yang bertujuan untuk mengetahui adat istiadat, budaya, dan arsitektur yang ada di daerah lain. Arsitektur dapat berupa monumen, tugu, dan bangunan bersejarah. Peninggalan yang berupa arsitektur menarik untuk dikunjungi karena sebagai pembelajaran dan peringatan masa lampau. Oleh karena itu arsitektur yang menjadi peninggalan/ciri khas harus terus dijaga dan diperhatikan oleh pengelola obyek wisata, agar wisatawan tertarik untuk datang berkunjung menyaksikan kemegahan bangunan/arsitektur yang mempunyai ciri khas tersebut.

c. *Interpersonal Motivation*

Motivasi ini adalah keinginan seseorang melakukan perjalanan wisata karena keinginan untuk bertemu keluarga, teman, teman baru atau bahkan penyanyi terkenal. Sesuai dengan pendapat McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) *interpersonal motivation* disini motivasinya didorong oleh keinginan seseorang untuk mengunjungi sanak keluarga, kawan-kawan, atau ingin menghindarkan diri dari lingkungan kerja, ingin mencari teman-teman baru dan lain-lain. Secara singkat motivasi ini erat hubungannya dengan dengan keinginan untuk melarikan diri dari kesibukan rutin sehari-hari. Pendapat lain mengatakan motivasi individu antara lain keinginan untuk mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru, perjalanan bersenang-senang, kunjungan spiritual, mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial) menurut Chafid Fandeli (1995:41).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *interpersonal motivation* adalah motivasi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata karena keinginan untuk mengunjungi keluarga/teman, mencari teman baru, dan mencari pengalaman baru pada lingkungan baru.

d. *Status and prestise motivation*

Banyak orang yang beranggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi tempat lain dengan sendirinya merasa lebih dari orang yang tidak pernah bepergian di tempat tersebut. Orang yang pernah berpergian ke daerah-daerah lain dianggap merasa gengsi atau statusnya naik. *Status and prestise motivation* ini adalah motivasi yang bertujuan menunjukkan siapa dirinya dihadapan orang lain. Sesuai dengan pendapat McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) status and prestise motivation disini motivasinya, suatu show, maksud seseorang ingin untuk memperlihatkan siapa dia, kedudukannya; status dalam masyarakat tertentu demi prestige pribadinya. Jadi sifat perjalanan disini sangat emosional dan ada kalanya dihubungkan dengan perjalanan business, dinas, pendidikan, profesi, hobi, dan lain-lain.

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi prestasi dan status antara lain keinginan untuk penyaluran hobi, melanjutkan belajar, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, menghadiri konferensi dan seminar menurut Chafid Fandeli (1995:41). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *status and prestise motivation* adalah motivasi perjalanan wisata yang bertujuan untuk menunjukkan siapa dirinya dihadapan orang lain, untuk penyaluran hobi,

melanjutkan belajar atau penelitian, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, menghadiri konferensi dan seminar.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *status and prestige motivation* adalah motivasi wisatawan yang bertujuan untuk menunjukkan siapa dirinya di hadapan orang lain, karena orang beranggapan bahwa orang yang pernah mengunjungi tempat lain dengan sendirinya merasa lebih dari orang yang tidak pernah bepergian di tempat tersebut. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah penyaluran hobi dan pendidikan/penelitian.

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali (2006:11), motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan (kebutuhan). Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow dan I Gde Pitana (2005:59) mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia itu meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan social, dan kebutuhan aktualisasi diri.

2.1 Penelitian yang Relevan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan	Metode	Hasil
1	Patricia L. Sinaga	Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Daerah Tujuan Wisata Danau Toba Sumatera Utara	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (a) menganalisis karakteristik wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata danau toba, (b) menganalisis motivasi yang paling dominan menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan wisata danau toba dan daya tarik wisata yang paling diminati oleh wisatawan.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis kuantitatif dekskriptif dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple random sampling.	Dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa motivasi wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata danau toba yang paling dominan adalah motivasi budaya yakni, a) pertunjukan budaya, b) kebutuhan daya tarik wisata misalnya seperti seni, adat, tari, lukisan dan agama. Sedangkan dari daya tarik wisata lebih dominan adalah daya tarik wisata sejarah yakni, Makan Tua Raja Sidabutar, Batu Kursi Persidangan Siallangan dan Museum Tomok.

2	Nanang Harsono	Rudi	Motivasi Wisatawan Mengunjungi Obyek Wisata di Desa Pawan Kabupaten Rokan Hulu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa motivasi bagi wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di desa pawan Rokan Hulu.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengatasi masalah. Untuk keperluan penggunaan wawancara pertama kali, dan untuk tujuan kedua dalam menggunakan teknik Tabulasi Silang. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 responden, diambil menggunakan accidental sampling. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Dengan menggunakan skala Likert sebagai a ukur untuk menentukan panjang interval pendek.	Dari hasil penelitian yang dilakukan di bidang penelitian tentang motivasi wisatawan yang mengunjungi objek wisata di desa pawan rokan hasil hulu paling motivasi yang dominan adalah motivasi fantasi
---	----------------	------	--	---	--	--

3	Bagus Putra, Retno Kaeksi	Adetya Priyono, Woro	<p>Analisis Faktor yang mempengaruhi Motivasi Wisatawan Berkunjung ke Taman Rekreasi Pantai Kartini Kabupaten Rembang</p>	<p>Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :</p> <p>(1) Menganalisis karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Pantai Kartini,</p> <p>(2) Menganalisis potensi obyek wisata Taman Rekreasi Pantai Kartini</p> <p>(3) Menganalisis faktor yang paling dominan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Rekreasi Pantai Kartini.</p>	<p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey dengan teknik accidental sampling. Data diambil menggunakan teknik wawancara, kuesioner dan observasi. Metode analisis yang digunakan adalah scoring dan tabel frekuensi.</p>	<p>Hasil yang didapatkan pada peneliian ini adalah : (1) Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Pantai Kartini sebagian besar berasal dari Kabupaten Pati, sebagian besar berjenis kelamin wanita, sebagian besar tamat SMA, sebagian besar berusia 20-29 tahun, sebagian besar adalah rombongan, sebagian besar melakukan kunjungan per bulan, sebagian besar bermotivasi liburan atau sekedar refreshing, (2) Obyek wisata Taman Rekreasi Pantai Kartini memiliki potensi tinggi yang didapatkan dari hasil gabungan antara nilai potensi internal dan eksternal dengan nilai 34, (3) Faktor yang paling dominan menarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Rekreasi Pantai Kartini adalah jarak dari pusat kota.</p>
---	---------------------------	----------------------	---	--	---	---

4	Martina Minnie Anggela, Ni Made Oka Karini, Ni Made Sofia Wijaya	Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong di Kabupaten Buleleng	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan motivasi wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata Jembong, Dusun Jembong, Desa Ambengan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menyebarkan kuisioner kepada 225 wisatawan yang berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong di Dusun Jembong, Desa Ambengan. Kuisioner yang diberikan terdiri dari dua puluh tiga pernyataan mengenai persepsi wisatawan yang mengacu pada teori pengembangan pariwisata yaitu attraction, amenities, access dan ancillary services serta delapan belas pernyataan mengenai motivasi wisatawan yang mengacu pada teori push and pull motivation.	Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah motivasi pendorong dan penarik yang mendapat nilai tertinggi adalah mengenai keindahan alam sesuai dengan persepsi wisatawan dengan nilai tertinggi adalah kesegaran udara dan keindahan alam di daya tarik wisata Jembong.
---	--	--	---	--	---

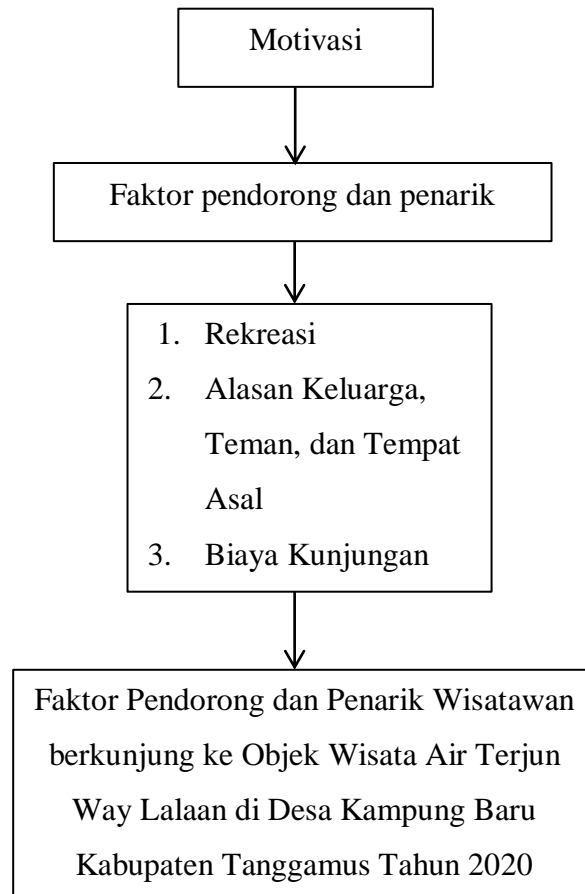
5	Danu Hermansyah, Bagja Waluya	Analisis Faktor-Faktor Pendorong Motivasi Wisatawan Nusantara Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Kebun Raya Bogor	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mendorong wisnus mengunjungi KRB, Manajer KRB dapat mengetahui kebutuhan wisnus kapan bepergian, kebutuhan untuk wisnus tersebut dapat dipenuhi dan dapat dipasarkan melalui berbagai pemasaran pogram.	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif, sehingga metode yang digunakan adalah survey penjelas. Teknik pengambilan sampel adalah acak sistematis pengambilan sampel dengan ukuran sampel 100 responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah Path Analisis dengan perangkat lunak SPSS 18.0	Hasil penelitian menunjukkan bahwa respons wisatawan domestik terdorong Faktor-Faktor Penggerak Been Against Decision to KRB umumnya dianggap cukup tinggi. Faktor itu mendapat peringkat tertinggi dari faktor relaksasi 0,227 atau 22,7%, karena KRB sangat Pengaturan alam yang indah dan memiliki udara sejuk yang membuat wisnus ingin berkunjung ke KRB dalam rangka menyegarkan diri baik secara fisik maupun mental, sedangkan faktor responnya adalah wisnus tentang kebersamaan keluarga dan teman diremehkan. Faktor-faktor yang mendapat peringkat tertinggi pada pilihan merek untuk 20,74%. Ini karena KRB memiliki nama yang sangat bagus di benak para wisatawan domestik popularitas dan keunikan daya tarik wisata yang dimiliki oleh KRB, dan pengenalan objek wisata
---	-------------------------------	---	--	--	--

					<p>yang ditawarkan oleh KRB Sedangkan penilai yang paling rendah adalah dalam pilihan produk dan layanan yang sama dengan 19,3%. Hasil verifikasi menunjukkan bahwa faktor pendorong mengemudi memiliki nilai tinggi signifikan dalam mempengaruhi keputusan berkunjung yaitu sebesar 82,43%. Ini artinya semakin baik faktor yang mendorong semakin kuat keputusan wisnus untuk KRB, ada subvariabel yang tidak memiliki pengaruh signifikan yaitu relaksasi. Ini karena setiap wisnus yang mengunjungi KRB bertujuan untuk bersantai tetapi sekarang akan melakukan kunjungan ke KRB wisnus hambatan oleh kemacetan lalu lintas yang kerap terjadi di kota Bogor, hujan lebat yang sering menghambat wisnus untuk berkunjung dan berwisata ke KRB dan tidak tersedianya parkir di akhir pekan.</p>
--	--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pikir

Wisatawan yang berkunjung ke objek wisata biasanya didorong oleh motivasi dan keinginan sebab motivasi merupakan faktor penarik dan pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Motivasi wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata dan memilih tujuan wisata sangat bervariasi. Motivasi wisatawan terdiri dari motivasi internal yaitu rekreasi dan alasan keluarga. Motivasi eksternal yaitu biaya kunjungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat kerangka pikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Menurut Arikunto (2002:64) hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Karena dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif maka hipotesis yang digunakan adalah hipotesis deskriptif.

1. Rekreasi menjadi faktor pendorong wisatawan berkunjung ke air Terjun Way Lalaan.
2. Alasan keluarga menjadi faktor pendorong wisatawan berkunjung ke air terjun Way Lalaan.
3. Biaya kunjungan menjadi faktor penarik wisatawan berkunjung ke air terjun Way Lalaan.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan supaya terarah, sistematis, terstruktur, tergambar keinginan serta tujuan dalam penelitian serta data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Nursid (1998:75), Metode penelitian diartikan sebagai ilmu tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu. Metode diartikan pula sebagai studi mengenai asas-asas dasar dari penyelidikan, seringkali melibatkan masalah-masalah tentang logika, penggolongan dan asumsi-asumsi dasar. Selanjutnya juga diartikan proses rasional dan eksperimental yang harus membimbing suatu penyelidikan ilmiah, atau menyusun struktur dari ilmu-ilmu khusus secara lebih khusus.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis. Penelitian deskriptif perlu memanfaatkan ataupun

menciptakan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan.

Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya. Hasil penelitiannya adalah difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Moh. Pabundu Tika, 2005:4), sedangkan Penelitian eksploratif bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan terlebih dahulu atau memperkembangkan hipotesis untuk penelitian lanjutan. Dalam penelitian eksploratif, peneliti perlu mencari gejala-gejala sosial maupun fisik untuk mengetahui bentuk hubungan tersebut. Peneliti perlu memperluas dan mempertajam dasar-dasar empiris mengenai hubungan diantara gejala sosial atau gejala-gejala fisik sehingga ia benar-benar mampu merumuskan hipotesis-hipotesis yang berarti bagi peneliti lanjutan (Pabundu Tika, 2005:5).

Jadi metode deskriptif eksploratif adalah penelitian dengan pemecahan masalah yang digali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu berdasarkan fakta-fakta atau hipotesis yang terjadi di lapangan.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Moh. Pabundu Tika (2005:24) mengemukakan populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Muhammad Ali

(1992:54) mengemukakan populasi yaitu keseluruhan objek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa, maupun gejala-gejala yang terjadi, karena itu merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah-masalah atau menunjang keberhasilan penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Air Terjun Way Lalaan Kabupaten Tanggamus.

2. Sampel Penelitian

Menurut Pabundu Tika (2005:4) sampel yaitu sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili satu populasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengambilan sampel kuota (*quota sampling*) yang memiliki ciri-ciri tertentu sesuai jumlah (*quota*) yang diinginkan (Pabundu Tika, 2005:41). Oleh karena itu, maka peneliti menetapkan sebanyak 40 responden baik responden laki-laki maupun perempuan tanpa membedakan daerah asal wisatawan.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya secara *sampling insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *insidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013:120).

Dengan metode ini proses pengambilan sampel dilakukan tanpa perencanaan yang seksama. Responden yang dimintai informasi kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian, benar-benar dilakukan secara kebetulan dan dengan pertimbangan tertentu. Agar tidak terjadi pengelompokan jawaban yang sama,

maka wisatawan yang sifatnya rombongan atau berpasangan akan diambil satu responden saja sebagai perwakilan.

Pengambilan sampel dilakukan pada tempat-tempat atau pusat aktivitas bagi wisatawan yaitu objek air terjun way lalaan yang dijumpai pada sembarang hari, baik hari libur ataupun hari biasa dengan rentang usia 15-60 tahun. Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan wisatawan dengan cara mendatangi responden satu per satu, lalu menanyakan kesediannya untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah responden bersedia maka penulis mewawancarai responden satu persatu menggunakan kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya.

3.3 Variabel Penelitian

Suharsimi (2002:96) mengatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik penelitian suatu penelitian yang memiliki nilai 1. Variabel adalah berbagai segala sesuatu yang menjadi objek penelitian, sering juga disebut sebagai variabel penelitian yang merupakan hal-hal yang menjadi objek penelitian, yang ditatap dalam suatu kegiatan, yang menunjukkan variasi, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Suharsimi, 2006:10). Variabel dalam penelitian ini adalah motivasi faktor pendorong dan penarik wisatawan diantaranya:

- 1) Rekreasi
- 2) Alasan keluarga, teman, dan tempat asal
- 3) Biaya Kunjungan

3.4 Definisi Operasioanal Variabel

Definisi operasioanal dari variabel dapat ditentukan agar masing-masing parameter dapat dikaakan operasional dan terukur. Penentuan operasional dari masing-masing parameter harus memiliki konsep dasar. Menurut Sumadi Suryabrata (2003:29) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati.

Faktor pendorong dan penarik wisatawan berwisata:

1. Rekreasi

Dikatakan rekreasi apabila kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan sebagai bentuk kesenangan atau kepuasan pada waktu senggang ataupun pada hari libur. Tujuan rekreasi ini untuk menyegarkan kembali jasmani atau rohani seseorang. Subindikator dari rekreasi ini yaitu:

- a. Perjalanan yang menyenangkan
- b. Mengisi waktu luang
- c. Mengembalikan daya kreasi
- d. Agar sehat kembali
- e. Mengembalikan kekuatan tubuh
- f. Romansa/berpacaran

2. Alasan Keluarga, Teman, dan Tempat asal

Dikatakan alasan keluarga, teman, dan tempat asal karena tujuannya untuk mempererat tali silaturahmi. Aktivitas pekerjaan yang membuat sibuk menjadikan mereka susah berkumpul sehingga memanfaatkan hari libur

ataupun akhir pekan untuk melakukan wisata. Subindikator dari variabel ini yaitu:

- a. Mempererat hubungan keluarga
- b. Ada pertemuan dengan keluarga di tempat asal
- c. Mengunjungi tempat asal
- d. Berkumpul dengan kawan-kawan

3. Biaya kunjungan

Dikatakan apabila keseluruhan satuan uang yang dibayarkan secara perorangan atau kelompok pada saat mengunjungi wisatawan. Biaya ini meliputi biaya perjalanan dan biaya masuk menuju objek wisata.

Subindikator dari biaya kunjungan, yaitu:

- a. Jumlah biaya yang dikeluarkan
- b. Transportasi yang digunakan
- c. Kepemilikan kendaraan

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari tiga yaitu observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara terstruktur.

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) dalam Sugiyono (2010:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi lapangan yaitu teknik

untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.

Pada penelitian ini teknik observasi dilaksanakan untuk mengumpulkan data primer dengan cara mengadakan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan data tentang fasilitas yang tersedia, potensi objek wisata dan aktivitas pengunjung yang ada di air terjun way lalaan sebagai pertimbangan mengenai motivasi kunjungannya.

b. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, yaitu data jumlah kunjungan, gambaran hasil penelitian sejenis, dan peta yang berkaitan dengan lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh tidak secara langsung dari subjek atau objek yang diteliti, akan tetapi melalui pihak lain seperti instansi atau lembaga yang terkait, perpustakaan, dan arsip pengelola objek wisata. Dengan adanya dokumentasi diharapkan dapat memberikan petunjuk atau keadaan dari subjek yang diteliti.

Data yang diambil dari teknik dokumentasi berupa kondisi umum wilayah penelitian, sarana dan prasarana yang ada, jumlah pengunjung, pengelolaan atau manajemen, promosi dan informasi yang diperoleh dari pihak pengelola. Dari kantor kelurahan data yang diambil berupa kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar serta administrasi desa.

c. Teknik wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data langsung sebagai data primer. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan mendatangi satu persatu wisatawan dan wawancara terstruktur yaitu menggunakan kuisisioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada wisatawan yang berkunjung untuk memperoleh data tentang motivasi wisatawan berkunjung ke objek wisata air terjun Way Lalaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Efendi, 1999:263). Analisis data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif untuk melihat sebarannya dan dipetakan dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh dari jawaban wisatawan akan dianalisis secara kuantitatif sederhana, yaitu dibuat distribusi frekuensinya yang dideskripsikan dalam bentuk peta kemudian dipersentase. Untuk menentukan jumlah persentase dari jawaban wisatawan, digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- % : persentase yang diperoleh.
- n : jawaban responden yang menjawab pertanyaan kuisisioner.
- N : Jumlah Sampel
- 100 : Konstanta

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang faktor pendorong dan penarik wisatawan yang berkunjung ke objek wisata air terjun Way Lalaan Desa Kampung Baru Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus 2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Wisatawan yang datang ke objek wisata air terjun Way Lalan untuk mengisi waktu luang merupakan faktor pendorong rekreasi yang dominan.
2. Wisatawan yang datang ke objek wisata air terjun Way Lalan untuk berkumpul dengan kawan-kawan dan mempererat hubungan keluarga merupakan alasan faktor pendorong keluarga, teman, dan tempat asal yang dominan.
3. Wisatawan yang datang ke objek wisata air terjun Way Lalan dengan mengeluarkan biaya kunjungan diatas 45.000 merupakan faktor penarik biaya kunjungan yang dominan.

B. Saran

1. Pengelola seharusnya tidak menarik uang lagi kepada wisatawan yang menggunakan pondok wisata dan toilet umum sebab bisa membuat motivasi wisatawan yang datang menurun.

2. Motivasi wisatawan yang datang juga bisa dikarenakan tersedianya souvenir, dalam hal ini, bangunan pusat souvenir yang ada di Way Lalaan seharusnya bisa dikelola, tidak hanya sebagai bangunan kosong. Dengan dibukanya pusat souvenir bisa menambahkan pendapatan.
3. Pengelola harus lebih memperhatikan kebersihan, terutama di musholla sebagai tempat ibadah supaya wisatawan yang datang merasa nyaman dan puas dan mereka memiliki motivasi yang besar untuk datang kembali.
4. Fasilitas yang rusak seharusnya bisa diperbaiki demi kenyamanan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hari Karyono. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta. Grasindo
- A.J Muljadi dan Andri Warman. 2014. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Abdulraheem Alghandi. 2007. *Explicit and Implicit Motivation Towards Outbond Tourism: A Study of Saudi Tourist*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. 2018. *Kabupaten Tanggamus dalam Angka 2018. (Katalog)*. Tanggamus.
- BMKG. 2020. *Data Curah Hujan Kotaagung Timur, Kabupaten Tanggamus 2015-2019*. BMKG Masgar. Pesawaran.
- Chafid Fandeli. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisataaan Alam*. Liberty. Yogyakarta.
- Djawadi Hadi Nugroho. 2013. *Strategi Pembelajaran Geografi*. Ombak. Yogyakarta.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi Dalam Belajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- H. A. Bowman dan G. B. Spanier. 1978. *Modern Marriega (8th)*. New York: Mc Graw.Hill
- I Gde Pitana dan K.S Diarta. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- I Gde Pitana dan Putu G. Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Andi Offset. Yogyakarta.
- I Gusti Bagus Arjana. 2015. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers. Jakarta.
- James J Spilance. 1987. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius. Yogyakarta.

- Klaus Krippendorff. 1994. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodolog*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Koentjoroningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- M. Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- M. Suparno dan Endi Marlina. 2005. *Perencanaan dan Pengembangan Perumahan*. Andi Press. Yogyakarta.
- Medik S. 1993 *Dictionary of Travel and Hospitality*. Ltd. Heinemand.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Kependidikan Dasar dan Strategi*. Angkasa: Bandung.
- M.K. DeGenova dan P.P. Rice. 2005. *Intimate Relationship, Marriages, and Families*. MC Grow-Hill. New York
- Nursid Sumaatmadja. 1998. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Nyoman S. Pendit. 2006. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. PT. Pradaya Pramita. Jakarta
- Oka A. Yoeti 1985. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa. Bandung.
- Pemerintahan Desa Kampung Baru. 2019. *Data Monografi dan Profil Desa Kampung Baru Tahun 2019*. Pemerintahan Desa Kampung Baru. Kampung Baru.
- Ramaini. 1992. *Geografi Pariwisata Jilid I*. PT Gramedia Widia Sarana Indonesia. Jakarta.
- Salah Wahab dan Frans Gromang. 1988. *Manajemen Kepariwisataaan*. PT Pradnya Paramitha: Jakarta.
- Siswanto Sutojo. 2009. *Manajemen Pemasaran untuk Eksekutif Non-Pemasaran*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Soekadijo. R. G. 2003. *Anatomi Pariwisata (Memahami Priwisata Sebagai "Systematic Linkage")*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Prakter*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Sumadi Suryabrata. 1983. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press. Jakarta.

Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Media Akademi. Yogyakarta.